

CAREER AWARENESS DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER PADA MAHASISWA

Pricilla Rosdinata Lese Mari Bata¹, IGA Noviekayati², Niken Titi Pratitis³

Magister Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Nama Fakultas, Institusi, Alamat Institusi

E-mail : pricillarosdinata@untag-sby.ac.id¹, noviekayati@untag-sby.ac.id², nikenpratitis@untag-sby.ac.id³

Abstract

Indonesia is in the era of the industrial revolution 4.0 which causes a variety of new types of jobs to emerge. This condition makes students need to make the right career decision. This study aims to analyze the relationship between career awareness and peer social support with career decision making in college students. A quantitative approach was used in this study, involving 385 undergraduate students in Surabaya as samples, which were selected using the quota sampling technique. Data were collected through measurement scales that have been tested for validity and reliability, including the career decision-making scale, career awareness scale, and peer social support scale. Data analysis used multiple regression analysis. The results showed a positive and significant correlation between career awareness and student career decision making. However, peer social support had no relationship with students' career decision-making, indicating that students tend to rely on themselves in making career decisions. The findings provide practical implications for universities and counseling guidance services to increase students' career awareness to support appropriate career decision-making amid the growing needs of the job market.

Keywords: Career Awareness, Peer Social Support, Career Decision Making

Abstrak

Indonesia sedang berada pada era revolusi industri 4.0 yang menyebabkan muncul beragam jenis pekerjaan baru yang berkembang. Kondisi ini membuat mahasiswa perlu untuk membuat pengambilan keputusan karier yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara career awareness dan dukungan sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan melibatkan 385 mahasiswa S1 di Surabaya sebagai sampel, yang dipilih menggunakan teknik quota sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui skala pengukuran yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, meliputi skala pengambilan keputusan karier, skala kesadaran karier, dan skala dukungan sosial teman sebaya. Analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara kesadaran karier dengan pengambilan keputusan karier mahasiswa. Namun, dukungan sosial teman sebaya tidak memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan karier mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung mengandalkan diri sendiri dalam membuat keputusan karier. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi dan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kesadaran karier mahasiswa guna mendukung pengambilan keputusan karier yang tepat di tengah perkembangan kebutuhan pasar kerja.

Kata kunci: Career Awareness, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Pengambilan Keputusan Karier

Pendahuluan

Indonesia memasuki era Revolusi Industri 4.0, ditandai dengan maraknya integrasi teknologi digital, otomatisasi, dan konektivitas dalam industri manufaktur (Kholida, 2022). Hal ini memicu transformasi lanskap kerja, melahirkan beragam peluang kerja baru yang pesat (Andrean, 2020). World Economic Forum (WEF) memprediksi 69 juta lapangan pekerjaan baru di Indonesia pada tahun 2023, seiring kompleksitas pasar kerja yang terus meningkat (Hendrarto, 2023). Binus University (2019) pun menyebutkan beberapa contoh pekerjaan baru yang muncul, seperti spesialis media sosial, penulis konten, pembuat video, desainer grafis, dan analis data. Data dari Dinas Komunikasi dan Informatika (2024) semakin memperkuat fenomena ini, yaitu pada era digitalisasi, berbagai pekerjaan baru bermunculan, seperti penulis konten, pengembang perangkat lunak, pembuat konten, spesialis media sosial, pemasar digital, spesialis SEO, desainer UI/UX, pengembang web, ilmuwan data, dan desainer grafis. Kemunculan pekerjaan-pekerjaan baru ini menandakan pergeseran signifikan dalam lanskap kerja era digital.

Seiring dengan bertambahnya jenis pekerjaan yang berkembang, membuat individu perlu membuat keputusan karier yang tepat agar dapat selaras dengan kebutuhan pasar kerja yang ada, mengingat karier atau pekerjaan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia (Nasir dan Lin, 2012). Karier yang merupakan serangkaian pengalaman hidup seseorang yang berkaitan dengan posisi, peran dan kegiatan terkait selama rentang kehidupan kerja individu tersebut (Rahmat, dkk, 2014), juga merupakan salah satu sumber kebahagiaan manusia, sehingga perlu diputuskan secara tepat agar tidak menjadi masalah di kehidupan individu kedepannya (Lydiasari, 2019).

Dilansir melalui media IDN Times (Arnesya, 2023) kesalahan dalam membuat keputusan karier dapat menyebabkan karier menjadi stuck dan sulit berkembang, bahkan pada situasi tertentu juga dapat memicu stress berkepanjangan karena merasa hampa dan berdampak pada kebahagiaan dan kualitas hidup secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmed, dkk, 2017) yang menyebutkan memilih karier yang tidak sesuai dapat menyebabkan frustrasi, kelelahan dan pemborosan sumber daya. Hal ini dikarenakan individu akan menghabiskan waktu, upaya serta tenaga untuk sesuatu yang tidak sesuai dengan minatnya sehingga berpotensi mengalami kelelahan ekstrem bahkan burnout.

Hasil wawancara peneliti kepada lima orang HRD dari PT Mash Moshem Indonesia, PT Mazuta Group, PT. Mambruk Cikoneng Indonesia, PT Sutindo Group, dan CCSI, menginformasikan bahwa seringkali ditemukan kandidat dengan latar belakang turn over yang cukup beragam dan serius. Hasil penelusuran lebih lanjut oleh para HRD tersebut, ternyata umumnya para kandidat tersebut kesulitan memutuskan karier yang sesuai dengan kompetensinya sehingga berulang kali berganti jenis pekerjaan untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya. Sebagai dampaknya, kandidat tersebut menjadi tidak dapat bekerja secara optimal, merasa tidak puas dengan pekerjaannya hingga peluang karier mereka yang sulit berkembang.

Fakta bahwa banyak mahasiswa belum memiliki keputusan karier yang mantap tergambar dalam penelitian yang dilakukan Arjanggi (2017) di Universitas Islam Sultan Agung menyebutkan bahwa 44,7% remaja mengalami kesulitan pengambilan keputusan karier. Hasil yang serupa terekam dalam penelitian Putri (2017) di Universitas Andalas menyebutkan bahwa 50,1% mahasiswa mengalami kesulitan pengambilan keputusan karier pada kategori salient, 40,4% pada kategori moderate dan 9,5% berada pada kategori negligible. Sama halnya dengan penelitian Ferdinan (2020) yang menyebutkan bahwa 22,33% mahasiswa tahun keempat di Departemen Akuntansi & Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier yang rendah, karena secara umum mereka merasa tidak yakin dengan tujuannya setelah lulus kuliah, serta mengalami kebingungan dalam menetapkan pilihan karier. Fakta serupa juga ditunjukkan dalam penelitian Selviana, dkk (2020) bahwa terdapat 33% mahasiswa di Universitas Lampung tidak tahu harus bekerja apa setelah lulus kuliah dan 20% tidak mengetahui minat dan bakat yang dimiliki serta bingung untuk memilih pekerjaan.

Survey yang dilakukan oleh Bagian Pengembangan Karier dan Alumni Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya pada tahun 2023, menyebutkan bahwa sebanyak 56,7% calon lulusannya merasa bingung apa yang harus dilakukan setelah lulus kuliah yang berkaitan dengan pilihan kariernya. Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada sepuluh mahasiswa juga menyebutkan bahwa mahasiswa tidak tahu karier apa yang akan ditekuni di masa depan, sehingga dampaknya mahasiswa-mahasiswa tersebut menjadi terhambat dalam persiapan menuju dunia kerja karena belum dapat menentukan pilihan karier yang akan dituju. Responden mahasiswa yang diwawancarai menyatakan mengalami kebingungan dalam menentukan karier dan tidak tahu harus berkarier di bidang apa setelah lulus kuliah. Bahkan beberapa responden bingung dalam memilih karier yang sesuai.

Mahasiswa berada dalam fase transisi yang krusial dalam menentukan arah kariernya. Hal ini dikarenakan tugas perkembangan mahasiswa adalah mulai memikirkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja sehingga mahasiswa perlu mulai membuat keputusan karier yang jelas. Membuat keputusan karier yang jelas selama kuliah tidak hanya mendorong pencapaian tujuan pengaturan diri mahasiswa tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan psikologis. Menurut Santrock (2008), untuk memenuhi tugas perkembangannya, mahasiswa mulai menjelajahi pilihan karier, membentuk identitas karier, mengambil keputusan yang lebih konkret, dan meningkatkan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karier adalah *career awareness* (Ibrahim, 2014 ; Haibo, dkk, 2018 ; McRoberts, 2024) yang menurut Her (1979) merupakan kesadaran terhadap diri sendiri dan kesadaran terhadap berbagai pekerjaan. Mahasiswa-mahasiswa yang memiliki *career awareness* akan memiliki pengetahuan tentang ruang lingkup karier mereka secara keseluruhan dan mengarahkan diri mahasiswa terhadap identitas karier atau peran yang ada dalam dunia

karier sehingga mereka menjadi lebih mudah memutuskan karier apa yang akan diambil nantinya setelah lulus. Seseorang yang tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang pilihan karier yang diinginkan menunjukkan kurangnya kesadaran karier. Kurangnya kesadaran ini dapat berdampak pada ketidakmampuan untuk membuat keputusan karier yang tepat, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kerugian waktu, keuangan, dan kegagalan dalam pendidikan karena kurangnya motivasi untuk belajar (Selviana, dkk, 2020). Hasil penelitian Randi (2003) memperlihatkan bahwasanya kesadaran karier perlu dikembangkan sejak anak berada di sekolah dasar (SD).

Pengambilan keputusan karier individu juga dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya (Muzakki, dkk, 2022 ; Amsanah, 2018 ; Aminurrohman, dkk, 2014 ; Zulfa, dkk, 2018 ; Dian, 2021 ; Kristiono, 2018). Interaksi dengan teman sebaya, membuat mahasiswa dapat saling berkomunikasi dan berbagi pendapat mengenai masalah karier di masa depan, serta mengumpulkan informasi karier dari berbagai sumber termasuk teman sebaya dan menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan karier (Suwanto, 2018). Dian (2021) menyebutkan bahwa bagi beberapa siswa menganggap teman sebaya seperti teman bercerita ketika orang tua tidak bisa memberikan pilihan atau saran yang pasti bagi kelanjutan kariernya. Ketika mahasiswa akan lebih banyak berada bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok dimana kelompok tersebut dapat menjadi sumber informasi tambahan dan dukungan yang berharga selama proses pengambilan keputusan karier (Kristiono, 2018) dan (Muzakki, dkk, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Firmansyah, dkk (2024) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self efficacy dan dukungan sosial teman sebaya terhadap pemilihan keputusan karier siswa.

Penelitian ini lebih terfokus pada pengujian keterkaitan antara *career awareness* dan dukungan sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier. Apabila *career awareness* dan dukungan sosial teman sebaya terbukti memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan karier, maka *career awareness* dan dukungan sosial teman sebaya tersebut dapat dikembangkan sebagai alternatif Solusi untuk dapat memudahkan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah a) terdapat korelasi antara *career awareness* dan dukungan sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa; b) terdapat korelasi positif antara *career awareness* dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa ; dan c) terdapat korelasi positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Kota Surabaya yang berjumlah 273.229. Angka ini berdasarkan data Badan pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Sampel penelitian sejumlah 385 mahasiswa yang dipilih menggunakan Teknik *quota*

sampling dengan menggunakan acuan table Krejcie dan Morgan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala likert sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan skala *career awareness*, skala dukungan sosial teman sebaya dan skala pengambilan keputusan karier yang telah melalui proses uji coba. Pengumpulan data setelah uji coba dilakukan secara online dengan menyebarkan *google form* dan menyebarkan skala secara langsung kepada mahasiswa.

Hasil

Data yang telah diperoleh dalam penelitian hubungan antara *career awareness* dan dukungan sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda yang diolah menggunakan program SPSS Seri 20 IBM for Windows. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan beberapa uji asumsi, yaitu Uji Normalitas Sebaran, Uji Linearitas Hubungan, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan terhadap variabel pengambilan keputusan karier (Y) yang bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel pengambilan keputusan karier terdistribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dari nilai Z pada kolomogrov-smirnov dengan bantuan Program SPSS Seri 20 IBM for Windows. Hasil uji normalitas pada variabel pengambilan keputusan karier diperoleh taraf signifikan sebesar 0,060. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table 1.

Hasil uji linearitas antara *career awareness* dengan pengambilan keputusan karier menunjukkan p sebesar 0,067 ($p > 0,05$) dengan F sebesar 1,343, artinya *career awareness* dan pengambilan keputusan karier memiliki hubungan yang linear. Hasil uji linearitas antara dukungan sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan F sebesar 2,044, artinya dukungan sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier memiliki hubungan yang tidak linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada table 2.

Hasil uji multikolinearitas *career awareness* dan dukungan sosial teman sebaya menunjukkan nilai tolerance 0,849 $> 0,10$ dan nilai VIF 1,178 < 10 , artinya tidak ada terjadi multikolinearitas antara variabel *career awareness* dan dukungan sosial teman sebaya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada table 3.

Hasil uji heteroskedastisitas pada variabel *career awareness* dan dukungan sosial teman sebaya dengan ABS_RES diperoleh signifikansi 0,920 ($p > 0,05$) pada variabel *career awareness* dan diperoleh signifikansi 0,551 ($p > 0,05$) pada variabel dukungan sosial teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil uji asumsi tersebut, maka data penelitian yang diperoleh akan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada table 4.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *career awareness* dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama - sama berkorelasi dengan pengambilan keputusan karier. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai F hitung *career awareness* dan dukungan sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier sebesar 162,243 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) menunjukkan bahwa hipotesis *career awareness* dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama berkorelasi dengan pengambilan keputusan karier diterima. Artinya mahasiswa yang memiliki *career awareness* dan mendapatkan dukungan sosial teman sebaya yang baik maka dapat membuat pengambilan keputusan yang lebih baik. Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada table 5.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi positif antara *career awareness* dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai korelasi *career awareness* dengan pengambilan keputusan karier sebesar 16,350 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) menunjukkan bahwa hipotesis terdapat korelasi positif antara *career awareness* dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa diterima. Artinya mahasiswa yang memiliki *career awareness* yang baik maka dapat membuat keputusan karier yang tepat. Nilai positif pada angka korelasi mengindikasikan bahwa hubungan antara *career awareness* dengan pengambilan keputusan karier searah. Hal ini berarti semakin tinggi *career awareness* maka keputusan karier yang diambil semakin tepat. Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada table 6.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai korelasi dukungan sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier sebesar 0,608 dengan signifikansi 0,544 ($p > 0,05$). Nilai signifikansi 0,054 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis terdapat korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier ditolak. Artinya mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya tidak secara langsung mempengaruhi pengambilan keputusan karier pada mahasiswa. Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada table 7.

Hasil perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa masing-masing variabel independent memiliki sumbangan efektif terhadap variabel dependen. Skor sumbangan efektif *career awareness* terhadap pengambilan keputusan karier sebesar 0,4490. Artinya, *career awareness* memiliki kontribusi sebesar 44,90% terhadap pengambilan keputusan karier. Skor sumbangan efektif dukungan sosial teman sebaya terhadap pengambilan keputusan karier sebesar 0,0704. Artinya, dukungan sosial teman sebaya memiliki kontribusi sebesar 7,04% terhadap pengambilan keputusan karier. Skor sumbangan efektif *career awareness* dan dukungan sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier adalah sebesar 0,456. Artinya, *career awareness* dan dukungan sosial teman sebaya memiliki kontribusi sebesar 45,60% terhadap

pengambilan keputusan karier. Hasil perhitungan sumbangan efektif dapat dilihat pada table 8.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov			
Z	df	p	Keterangan
0,045	385	0,060	Normal ($p > 0,05$)

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 20 IBM for Windows

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Hubungan

Variabel	F Deviation from Linearity	p	Keterangan
Career awareness dengan Pengambilan Keputusan Karier	1,343	0,067	Linear ($p > 0,05$)
Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Pengambilan Keputusan Karier	2,044	0,000	Tidak Linear ($p < 0,05$)

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 20 IBM for Windows

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistic		
Tolerance	VIF	Keterangan
0,849 ($> 0,10$)	1,178 (< 10)	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 20 IBM for Windows

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	p	Keterangan
Career awareness dengan ABS_RES	0,920 ($p > 0,05$)	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan ABS_RES	0,551 ($p > 0,05$)	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 20 IBM for Windows

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Model	F	p	Keterangan
Career awareness dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Pengambilan Keputusan Karier	162,243	0,000	Signifikan ($p < 0,01$) Hipotesis Diterima

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 20 IBM for Windows

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Model	t	p	Keterangan
Career awareness dengan Pengambilan Keputusan Karier	0,677	0,000	Signifikan ($p < 0,01$) Hipotesis Diterima

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 20 IBM for Windows

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Model	t	p	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Pengambilan Keputusan Karier	0,608	0,544	Tidak Signifikan ($p > 0,05$) Hipotesis Ditolak

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 20 IBM for Windows

Tabel 8. Sumbangan Efektif Tiap Variabel X terhadap Variabel Y

Variabel	SE	SE(%)	R ²
Career awareness	0,4490	44,90%	0,456 (45,60%)
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,0704	7,04%	

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 20 IBM for Windows

Pembahasan

Mahasiswa yang memiliki *career awareness* dan juga mendapatkan dukungan sosial teman sebaya, dapat membuat keputusan karier yang tepat. Mahasiswa yang memahami diri, mempelajari pilihan karir, dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya dapat membuat keputusan karir yang lebih terinformasi dan sesuai dengan minat, bakat, dan potensinya.

Pemahaman mahasiswa tentang minat, bakat, kekuatan, dan kelemahannya dapat diperkuat dengan dukungan emosional dari teman sebaya. Dukungan seperti kasih sayang dan perhatian dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi diri dan menemukan potensinya. Mahasiswa akan mempelajari berbagai pilihan karir dan persyaratannya akan terbantu dengan dukungan informasi dari teman sebaya. Teman sebaya dapat berbagi informasi tentang pengalamannya saat magang, memberikan saran karir, dan membantu individu menemukan sumber informasi yang terpercaya. Mahasiswa juga akan mencocokkan diri dengan pilihan karir yang ada dan dapat dilakukan dengan lebih efektif dengan bantuan dukungan penilaian dari teman sebaya. Teman sebaya dapat memberikan umpan balik yang objektif tentang kepribadian, minat, dan kemampuan individu, serta membantu individu melihat dirinya dari sudut pandang yang berbeda. Teman sebaya juga dapat membantu individu dalam mencari informasi melalui internet, menghadiri acara karir, atau bertemu dengan profesional di berbagai bidang yang sesuai dengan pilihan kariernya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang dan Huang (2018) bahwa bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat memengaruhi eksplorasi karier mahasiswa, yang kemudian mempengaruhi keputusan kariernya melalui peningkatan *career awareness*.

Hasil nilai mean empiris pengambilan keputusan karier adalah 78,39 dan nilai mean teoritis adalah 63. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai mean empiris pengambilan keputusan karier lebih besar dari nilai mean teoritis, artinya mahasiswa yang menjadi subyek penelitian ini memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier pada kategori tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa skor sumbangan efektif *career awareness* dan dukungan sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier adalah sebesar

0,456, artinya *career awareness* dan dukungan sosial teman sebaya memiliki kontribusi sebesar 45,60% terhadap pengambilan keputusan karier pada mahasiswa dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Skor sumbangan efektif ini semakin menguatkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *career awareness* dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama berkorelasi dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa.

Career awareness memiliki hubungan yang signifikan dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa, artinya semakin tinggi *career awareness* yang dimiliki, maka semakin tepat pula keputusan karier yang diambil. Mahasiswa adalah sekelompok individu yang sedang mempersiapkan masa depannya melalui proses pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa akan memahami minat, bakat, kekuatan dan kelemahan dirinya kemudian mencari informasi tentang berbagai pilihan karier dan memahami konsekuensi serta dampak dari setiap pilihan yang ada. Pemahaman diri yang baik akan membantu mahasiswa mengeksplorasi karier yang sesuai dengan dirinya. Mahasiswa juga akan melakukan analisis pekerjaan, dimana mahasiswa mempelajari berbagai pilihan karier, persyaratan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pemahaman yang baik mengenai pekerjaan akan membantu mahasiswa dalam mengkristalisasi pilihan karier yang sesuai. Mahasiswa yang sudah memiliki pemahaman diri dan pemahaman karier akan mengatur dan menyesuaikan diri terhadap berbagai pilihan karier. Mahasiswa juga akan melakukan berbagai upaya untuk memperoleh ketrampilan yang dibutuhkan dengan mengikuti pelatihan, seminar atau workshop yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja hingga berupaya mencocokkan diri dengan pilihan karier dan mempertimbangkan persyaratan. Kemampuan mahasiswa untuk mencocokkan diri dengan pilihan karier akan memudahkannya dalam memilih karier yang tepat. Mahasiswa dengan Pemahaman yang baik akan mengenai diri dan pekerjaan akan membantu mahasiswa dalam mengklarifikasi dan memantapkan pilihan kariernya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Astuti, dkk (2020) bahwa kesadaran karier *career awareness* berperan penting dalam mendorong individu untuk memahami dan menerima kekurangan serta kelebihan dalam dirinya. Azzachra, dkk (2021) dan Rahman (2018) juga menjelaskan bahwa kesadaran karier memungkinkan individu untuk mengenal dan memahami berbagai pilihan karier yang tersedia, serta mempertimbangkan berbagai faktor dalam pengambilan keputusan karier yang tepat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2014) juga menyebutkan bahwa kesadaran karier memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan karier. Individu yang memiliki kesadaran karier mampu mengambil keputusan karier, sedangkan individu yang tidak memiliki kesadaran karier akan kesulitan dalam mengambil keputusan karier. Penelitian yang dilakukan oleh Gati dan Kulcsár (2021), juga menguatkan bahwa setelah individu memiliki *career awareness*, individu dapat melangkah pada *career exploration* (eksplorasi karier), *career planning* (perencanaan karier) hingga *career decision making* (pengambilan keputusan karier) terhadap pekerjaan yang paling sesuai dengan diri individu. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Randi, dkk (2023) kepada siswa sekolah dasar juga menunjukkan bahwa

kesadaran karier adalah bagian penting dari tahap perkembangan karier awal individu dalam mempersiapkan perencanaan karier dan pengambilan keputusan karier yang tepat.

Nilai mean empiris variabel *career awareness* sebesar 63,84 dan mean teoritis sebesar 69. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean empiris variabel *career awareness* lebih kecil dari nilai mean teoritis. Hasil ini menginformasikan bahwa mahasiswa yang menjadi subyek penelitian, belum banyak yang memiliki *career awareness*. Meskipun hasil mean empiris lebih rendah daripada mean teoritis, namun sumbangan efektif variabel *career awareness* terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa lebih besar (44,90%) daripada variabel dukungan sosial teman sebaya (7,04%). Hal ini semakin menguatkan hipotesis diterima bahwa mahasiswa yang memiliki *career awareness* akan membuat pengambilan keputusan karier yang tepat.

Ditolaknya hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan karier yang dilakukan mahasiswa. Mahasiswa yang menjadi subyek penelitian ini di dominasi oleh mahasiswa dengan rentang usia 17-24 tahun. Menurut Hurlock (1980), mahasiswa pada usia tersebut berada pada masa transisi dari remaja menuju perkembangan dewasa awal atau disebut dengan tahap *emerging adulthood*. Mahasiswa pada tahap ini mulai memikirkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa akan mencoba berbagai pengalaman, seperti magang atau pekerjaan paruh waktu, untuk menemukan minat dan bakat yang sesuai. Hurlock (1980) juga menyampaikan pada tahap ini mahasiswa belajar untuk mengambil keputusan dan mengatasi masalah secara mandiri. Arnett (2000) juga berpendapat bahwa pada tahap *emerging adulthood* ini mahasiswa sedang dalam proses mencapai otonomi dan kemandirian, sehingga mahasiswa akan cenderung lebih berorientasi pada diri sendiri dan ingin mengambil keputusan karier berdasarkan kemampuannya dan bukan berdasarkan dukungan dari teman sebaya. Menurut Chickering dan Reisser (1993) tugas utama mahasiswa pada usia tersebut adalah untuk mengeksplorasi identitas diri, Tugas perkembangan yang lebih berfokus pada diri sendiri ini membuat dukungan teman sebaya kurang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Nusantoro (2020) bahwa mahasiswa yang memiliki kemandirian dan otonomi akan menetapkan pemilihan kariernya berdasarkan keinginan atau aspirasi diri sendiri. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Fikri dan Rizal (2018) bahwa mahasiswa dengan otonomi yang tinggi akan membuat pengambilan keputusan karier berdasarkan keinginan dari dalam diri sendiri.

Hasil penelitian menunjukan sumbangan efektif variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap pengambilan keputusan karier adalah 7,04%. Nilai mean empiris variabel dukungan sosial adalah 70,56 dan mean teoritis sebesar 57. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean empiris dukungan sosial teman sebaya lebih besar dari nilai mean teoritis, artinya dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori tinggi. Hasil sumbangan efektif dan perbandingan nilai mean empiris dan mean teoritis ini menginformasikan bahwa mahasiswa yang menjadi subyek penelitian mendapatkan

dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, hanya saja mahasiswa lebih mengandalkan diri sendiri dalam pengambilan keputusan kariernya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan utama dari studi ini adalah untuk menguji hubungan antara *career awareness*, dukungan sosial teman sebaya, dan pengambilan keputusan karier pada 385 mahasiswa di Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *career awareness* dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama berkorelasi positif dengan pengambilan keputusan karier mahasiswa. Lebih lanjut, *career awareness* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pengambilan keputusan karier, namun dukungan sosial teman sebaya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dijelaskan oleh tahap perkembangan *emerging adulthood*, di mana mahasiswa cenderung lebih berorientasi pada diri sendiri dan ingin mengambil keputusan karier berdasarkan kemampuannya sendiri, daripada berdasarkan dukungan teman sebaya. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa *career awareness* memiliki pengaruh lebih besar terhadap pengambilan keputusan karier dibandingkan dukungan sosial teman sebaya, dengan faktor-faktor lain seperti determinasi diri, kestabilan emosi, efikasi diri, regulasi emosi, orientasi masa depan, dan dukungan orang tua juga berperan dalam proses pengambilan keputusan karier mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran. Bagi mahasiswa, penting untuk menumbuhkan *career awareness* sejak di perguruan tinggi agar dapat membuat keputusan karier yang tepat, misalnya dengan melakukan pengenalan diri, mempelajari pilihan karier, dan meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan melalui workshop atau webinar. Perguruan tinggi juga perlu berperan lebih aktif dalam meningkatkan *career awareness* mahasiswa, seperti menyelenggarakan pelatihan, seminar, praktik kerja lapangan, dan layanan bimbingan karier. Selanjutnya, penelitian lebih lanjut dapat menyelidiki faktor-faktor lain yang memengaruhi pengambilan keputusan karier mahasiswa, seperti efikasi diri, determinasi diri, kestabilan emosi, dukungan keluarga, dan regulasi emosi, serta menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti eksperimen.

Referensi

- Ahmed, K. A., Sharif, N., & Ahmad, N. (2017). Factors influencing students' career choices: Empirical evidence from business students.
- Amsanah, S. (2018). *Efektivitas layanan informasi untuk meningkatkan pemilihan karir peserta didik kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan).

- Arjungsi, R. (2017). Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 28–35.
- Astuti, M. D., Fitriani, S. R., & Sari, R. D. (2020). Pengaruh layanan bimbingan karir terhadap kesadaran karir dan kematangan karir pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalibagor. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 12(1), 1-10.
- Binus University. (2019). Profesi-profesi baru yang muncul dari era digital. Diakses dari <https://binus.ac.id/bandung/2019/12/profesi-profesi-baru-yang-muncul-dari-era-digital/>
- Dinas Komunikasi dan Informatika. (2024). Pekerjaan baru di era digital. Diakses dari <https://kominfo.kotabogor.go.id/index.php/post/single/816>
- Ferdinan, J. (2020). Pengambilan keputusan akibat kemandirian pada wanita dewasa awal. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 1038–47.
- Gati, I., & Kulcsár, V. (2021). Making better career decisions: From challenges to opportunities. *Journal of Vocational Behavior*, 126, 103545.
- Haibo, Y., Xiaoyu, G., Xiaoming, Z., & Zhijin, H. (2018). Career adaptability with or without career identity: How career adaptability leads to organizational success and individual career success? *Journal of Career Assessment*, 26(4), 717–731.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Ibrahim, F. R. (2014). The status of career awareness among selected Kenyan public secondary school students. *Journal of Educational and Social Research*, 4(6), 301–312.
- Lipshits-Braziler, Y., Gati, I., & Tatar, M. (2015). Strategies for coping with career indecision: Concurrent and predictive validity. *Journal of Vocational Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.10.004>
- MacRoberts, M. H., & MacRoberts, B. R. (1986). From the SAGE social science collections: Rights reserved. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 503(1), 122–136.
- Putri, I. D. (2017). The descriptives of career decision-making difficulties in Andalas University students.

- Randi, P. O. (2023). Analysis of career awareness of elementary school students. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 4(3), 8–20. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>
- Santi Selviana, S., & Zakir, I. (2020). Hubungan antara kesadaran karir (career awareness) dan disiplin diri dengan prestasi belajar pada mahasiswa Bidikmisi program studi pendidikan teknik elektro Universitas Negeri Jakarta. *Journal of Electrical Vocational Education and Technology*, 5(2), 55–60.
- Santrock, J. W. (2008). *Adolescence* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Setiawan, I., & Nusantoro, E. (2020). Hubungan antara kemandirian dan konformitas terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 5 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2019. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 104.